

---

---

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

**YUSNANI \***

SD Negeri 13 Martapura, Indonesia

E-mail Korespondensi\*: [Yusnani.13martapura@gmail.com](mailto:Yusnani.13martapura@gmail.com)

---

Diterima: 13 Desember 2022

Direview: 26 Desember 2022

Dipublis: 20 Februari 2023

---

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika setelah diterapkannya model pembelajaran *Number Head Together* pada siswa Kelas V SD Negeri 13 Martapura, mengetahui model pembelajaran *Number Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran matematika setelah diterapkan model pembelajaran *Number Head Together* pada siswa Kelas V SD Negeri 13 Martapura. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 13 Martapura. Data yang diperoleh berupa hasil tes akhir siklus, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, (52,17%) atau ada 12 siswa yang telah tuntas dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 48. Pada siklus II siswa yang telah tuntas sebesar (73,91%) atau 17 siswa dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 55. Pada siklus III siswa yang tuntas sebesar (95,65%) atau ada 22 siswa dengan nilai tertinggi 98 dan terendah 63. sedangkan nilai rata-rata kelas diperoleh siklus I (65,60), siklus II (72,70) dan siklus III (80,17). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Matematika, Hasil Belajar, Kooperatif Tipe NHT

### **PENDAHULUAN**

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik (Rofidah, et al, 2020, Sujarwo, et al, 2019).

Dari bermacam-macam teknik mengajar itu, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian, tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi meoderen seperti televisi, radio, kaset, video-tape, film, head-projector, mesin-belajar dan lain-lain, bahkan telah menggukanan bantuan satelit. Ada pula teknik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas, tetapi ada pula yang digunakan untuk sejumlah siswa yang tidak terbatas (Dewimarni, et al, 2022, Irvani, et al, 2020, Marliana & Indihadi, 2020).

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan (Rahayu & Aini, 2021, Hotimah, 2020).

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri 13 Martapura.” Hasil belajar merupakan hasil akhir berhasil atau tidaknya seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Senada pendapat tersebut, hasil belajar adalah prestasi dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport (Saputri, 2022, Nuraini & Ganda, 2021, Layali, et al, 2020).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran. hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa (Handayani & Subakti, 2021, Dakhi, 2020).

Hasil belajar matematika dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Pengukuran hasil belajar untuk ranah kognitif menggunakan instrumen tes yang berupa soal dengan menggunakan rubrik penilaian tertentu. Pengukuran hasil belajar untuk ranah psikomotor menggunakan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian dengan mengamati aktivitas siswa secara langsung saat kegiatan praktikum. Pengukuran hasil belajar untuk ranah afektif menggunakan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian dengan mengamati aktivitas siswa secara langsung (Mulyati & Evendi, 2020, Bungsu, et al, 2019).

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar para siswa di sekolah berdasarkan pandangan demokratis (Syachtiyani, et al, 2021, Rahman, 2022).

Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Istilah “tingkat aspirasi” menunjuk kepada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya. Konsep ini berkaitan erat dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatan-kekuatannya (Fadilah & Nasirudin, 2021, Firdaus, 2020).

Pembelajaran kooperatif adalah system pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesamasiswa lainnya dalam tugas-tugas yang terstruktur. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan

sebuah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa siswa yang bersifat heterogen dalam tiap kelompok. Pembelajaran kooperatif juga melatih siswa dalam hal kesiapan dengan siapa ia akan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur pembelajaran kooperatif harus diterapkan, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) evaluasi proses kelompok” (Zagoto, 2022, Hasanah, et al, 2021).

Numbered Heads Together merupakan tipe dari model pengajaran kooperatif pendekatan struktural, adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran Numbered Heads Together adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memastikan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa (Nourhasanah & Aslam, 2022, Gracia, et al, 2021).

NHT menekankan kepada siswa agar saling bergantung pada kelompok-kelompok yang telah dibuat secara kooperatif. Ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe Numbered Heads Together (NHT) yaitu: Hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa (Nurwadani, et al, 2021, Erfan, et al, 2020).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 13 Martapura tahun 2022. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli semester ganjil 2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VSD Negeri 13 Martapura sebanyak 23 siswa dan pada pokok bahasan pecahan.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

### 2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pada siklus I dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,60 dan ketuntasan belajar mencapai 52,17% atau ada 12 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 52,17% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT). Berikut tampilan dalam table:

Tabel 1. Ketuntasan Pada Siklus I

No	Jumlah siswa Berhasil	Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar
1	12 siswa	65,60	52,17%

### Siklus II

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,70% dan ketuntasan belajar mencapai 73,91% atau ada 17 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together (NHT).

Tabel 2. Ketuntasan Pada Siklus II

No	Jumlah siswa Berhasil	Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar
----	-----------------------	-------------------------	--------------------

1	17 siswa	72,60	73,91%
---	----------	-------	--------

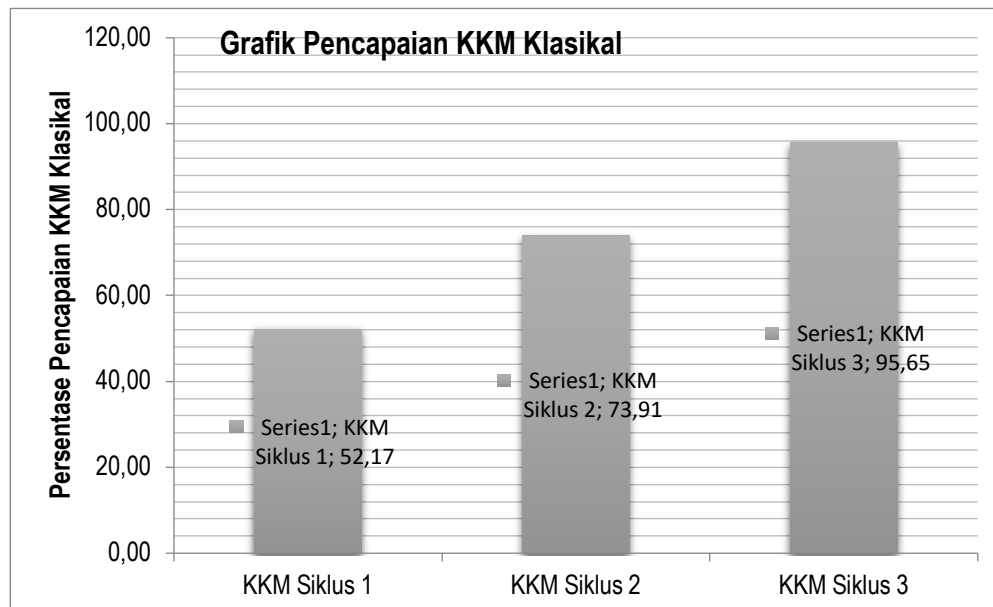
### Siklus III

Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,17 dan Persentase ketuntasan belajar mencapai 95,65% dari 23 siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model jigsaw sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

Tabel 3. Ketuntasan Pada Siklus III

No	Jumlah siswa Berhasil	Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar
1	22 siswa	80,17	95,65%

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe Number Head Together (NHT) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 52,17%, 73,91%, dan 95,65%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berikut disajikan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Pencapaian KKM Klasikal Tiap Siklus

### KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (52,17%), siklus II (73,91%), siklus III (95,65%). (2) Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

## REFERENSI

- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Dewimarni, S., Rizalina, R., & Zefriyenni, Z. (2022). Validitas Media Pembelajaran Statistika Berbasis Android dengan Teknik Peta Konsep untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Statistika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 329-337.
- Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Mauliyda, M. A., & Indraswati, D. (2020). Peningkatan hasil belajar kognitif melalui model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) tema perkalian dan pembagian pecahan. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) UNARS*, 8(1), 108-118.
- Fadilah, S. N., & Nasirudin, F. (2021). Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87-100.
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19-29.
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436-446.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Irvani, A. I., Warliani, R., & Amarulloh, R. R. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(1), 35-41.
- Layali, H. N., & Sohiah, S. (2020). Teori Hasil Belajar pada Siswa SDIT Cendekia. *AS-SABIQUN*, 2(1), 55-60.
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik brainstorming pada model pembelajaran menulis teks narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109-115.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game quizizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64-73.

- 
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124-5129.
- Nuraini, L., & Ganda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Van Hiele terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 395-403.
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 25-38.
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 789-798.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rofidah, R., Junus, M., & Hakim, A. (2020). Analisis Perbandingan Buku Teks Fisika Siswa SMA Kelas XI Antara Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Non BSE Ditinjau Pada Komponen Kelayakan Isi, Penyajian Materi Ajar, Penyajian Pembelajaran, dan Kebahasaan. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPP)*, 1(02), 97-104.
- Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 47-59.
- Sujarwo, D. F. D., & Pulungan, R. (2019, October). AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA DENGAN TEKNIK PENYAJIAN HASIL PENUGASAN. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN* (Vol. 2, No. 2, pp. 1584-1590).
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7.